

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Shopping mall* merupakan bangunan yang ditempati oleh berbagai macam toko, pusat hiburan, *retail*, dan fasilitas penunjang lain. Dengan adanya berbagai macam toko dan *retail* di dalam *mall* tersebut, akan menjadi satu daya tarik masyarakat untuk berkegiatan. Kegiatan tersebut seperti *hangout* dengan teman atau keluarga, ataupun hanya sekedar jalan-jalan. Di saat yang sama, pengunjung juga merasakan bagaimana pengalaman ruang yang diberikan begitu memasuki *mall*.

Penataan ruang toko dan *retail* yang baik juga akan berpengaruh terhadap kegiatan pengunjung di dalamnya. Semakin toko dan *retail* saling terhubung dan terintegrasi antar toko lainnya, maka akan semakin lama pengunjung berkegiatan di dalam *mall*. Kalimat tersebut tentunya serupa dengan pernyataan yang dijabarkan oleh Djoko Pitono pada buku "Mal: Surga Tanpa Tuhan, Ruang Tanpa Waktu. Menurut (Pitono, Djoko. 2010) mengatakan bahwa rancangan pada sebuah pusat perbelanjaan yang baik, adalah bergantung dari bagaimana seorang arsitek mampu menata bukan hanya toko dan *retail*, namun juga ruang-ruang *public* yang selalu dikunjungi oleh pengunjung. Selain itu, penataan ruang pada *mall* itu sendiri juga berpengaruh terhadap seberapa lamakah pengunjung akan berkegiatan di dalam *mall*.

Dalam merancang sebuah *shopping mall*, setidaknya ada beberapa aspek yang setidaknya harus untuk menentukan klasifikasi kelas *mall* itu sendiri. Menurut buku yang ditulis oleh Peter Coleman, berjudul *Shopping Environments – Evolution, Planning, and Design* mengatakan bahwa aspek tersebut meliputi "A good retail offer and wide range of different shops, general attraction of one or more stores, providing a comfortable and secure environment, dan planned to maximize pedestrian flow of shoppers past the unit shop between the anchor stores" (Coleman, Peter. 2006).

Sesuai pada penjelasan di atas, Peter Coleman menyimpulkan bahwa ramainya sebuah *shopping mall* berawal dari bagaimana seorang arsitek mampu merancang dan menata toko tersebut. Karena pada dasarnya, toko dan *retail* akan sering dilalui oleh pengunjung apabila toko dan *retail* saling terhubung dan terintegrasi satu sama lain. Sehingga, pada perancangan *shopping mall* bukan hanya berfokus terhadap *façade* eksterior, tapi juga bagaimana mengolah dan menata toko dan *retail*, serta bagaimana ruang-ruangan mempunyai nilai khas tersendiri. Nilai khas tersebut bergantung kepada perancang bagaimana mengolah elemen-elemen ruang di dalam *shopping mall* itu sendiri.

Jenis atau klasifikasi *shopping mall* yang telah ditentukan juga akan mempengaruhi kualitas visual pada ruang interior di *mall* tersebut. Menurut (Pile, 2007) pada buku yang berjudul Interior Design: Fourth Edition menyebutkan bahwa ada beberapa aspek yang harus dipenuhi. Aspek tersebut meliputi *shape, size, material, colour, dan texture*. Aspek yang disebutkan oleh John F. Pile tentunya tak bisa terlepas dari pernyataan yang dijabarkan oleh Francis D.K Ching. Dalam buku yang berjudul Desain Interior: Edisi Kedua, Francis (2007:146) menyebutkan bahwa ada elemen-elemen yang akan mempengaruhi kualitas visual ruang interior. Elemen-elemen ruang tersebut meliputi plafon, dinding, dan lantai.

Menurut John F. Pile pada buku yang berjudul Interior Design: Fourth Edition menyebutkan ada tiga prinsip yang terimplementasikan pada ruang interior. Prinsip tersebut meliputi *aesthetics* meliputi *colour, furniture, accessories, dan signage; function* yang berkaitan dengan fungsi ruang itu sendiri; *materials* dari jenis pemilihan material yang digunakan; dan *lighting* yang berkaitan dengan penyesuaian dan jenis pencahayaan pada ruang interior itu sendiri. Dari pernyataan yang disebutkan oleh John F. Pile, penulis memilih satu dari prinsip kualitas visual pada ruang interior, yaitu material. Material yang ingin coba penulis tekankan adalah penggunaan jenis material *finishing* pada ruang interior.

Singkatnya, material memiliki peran penting dalam prinsip pada ruang interior karena berpengaruh terhadap kualitas visual. Karena menurut John F. Pile menyatakan bahwa, “*organizing the selection of materials demands knowledge of what is available and an awareness of what is best suited to specific needs and uses* (Pile, 2007:235). Sesuai pada penjelasan yang dijabarkan, material dapat diibaratkan sebagai media untuk mengkomunikasikan nilai khas pada sebuah ruang. Maka dari itu, pemilihan jenis material *finishing* yang baik juga menjadi pertimbangan yang akan mempengaruhi kualitas visual pada ruang interior tersebut.

Sesuai pada pernyataan yang dijabarkan oleh John F. Pile, penulis ingin lebih memperhatikan terhadap pemilihan material pada sebuah *shopping mall*. Beberapa alasan menjadi pertimbangan bagi penulis mengapa material menjadi bahan pembahasan pada penulisan ini. Sesuai pada paragraf sebelumnya bahwa material dapat diibaratkan sebagai media untuk mengkomunikasikan nilai khas dari hasil rancangannya. Karena penyesuaian material akan mempengaruhi kualitas visual pada sebuah ruang interior.

Ruang penunjang menjadi faktor yang patut diperhatikan oleh arsitek ketika akan merancang *shopping mall*. Dikarenakan ruang penunjang ini sendiri selalu dilalui oleh pengunjung. Ruang penunjang yang penulis maksud adalah *lobby*, *musholla*, *toilet*, dan *hallway*. Pertimbangan penulis memilih ruang penunjang tersebut adalah karena ruang-ruang tersebut merupakan bagian dari *shopping mall* dan dirancang oleh arsitek itu sendiri yang menjadikan ruangan tersebut juga sering dilalui dan digunakan oleh pengunjung. Selain itu, ruang interior di dalam *shopping mall* tersebut juga memiliki *façade* interior dan identitas ruang masing-masing sesuai dengan kelas *mall* itu sendiri. Secara visual, identitas pada ruang penunjang terlihat bagaimana arsitek mampu mengimplementasikan material yang digunakan di ruang-ruang tersebut.



Gambar 1.1 *Lobby* Plaza Indonesia  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 1.2 Musholla Plaza Indonesia  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 1.4 Toilet Plaza Indonesia  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 1.3 *Hallway* Plaza Indonesia  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

Sesuai pada penjelasan sebelumnya, *shopping mall* yang secara visual telah menyesuaikan pemilihan material *finishing* dengan elemen pada ruang penunjang adalah *mall* Plaza Indonesia. Alasan penulis memilih *mall* tersebut untuk diteliti dan dipelajari adalah karena dari jenis material *finishing* yang diterapkan pada plafon, dinding, dan lantai. Dengan adanya penggunaan material *finishing* yang dapat dikatakan serupa terhadap toko dan *retail* dengan ruang penunjangnya, maka akan memberikan nilai khas tersendiri pada rancangan ruang penunjang di Plaza Indonesia.



Gambar 1.5 *Retail brand* di *mall* Plaza Indonesia  
Sumber: Pinterest, 2018

Selain itu, pertimbangan penulis memilih *mall* Plaza Indonesia sebagai objek yang akan diteliti adalah lokasi dari *mall* ini sendiri. Dilansir dari *website* resmi Plaza Indonesia Realty, Tbk menyatakan bahwa *mall* ini dibangun pada pertengahan tahun 1990 dan menjadi *high-end shopping mall* pertama di Indonesia. Lokasi dari *mall* Plaza Indonesia ini terletak di pusat kota Jakarta yakni di Jl. Mohammad Husni Thamrin yang membuat *mall* ini mayoritas dikunjungi oleh pengunjung kelas atas, baik pengunjung dari Indonesia atau luar negeri.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan pada sub-bab 1.1, maka rumusan masalah yang ingin penulis teliti adalah sebagai berikut:

“Jenis material *finishing* seperti apakah yang digunakan pada ruang penunjang di *mall* Plaza Indonesia?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang dicapai bagi penulis dalam menulis skripsi ini adalah untuk mencari tahu penggunaan jenis material *finishing* pada ruang penunjang di *mall* Plaza Indonesia. Jenis material *finishing* tersebut akan penulis pelajari, dipelajari, dan dikaitkan dengan beberapa literatur yang menyangkut dengan desain interior untuk bangunan komersial.

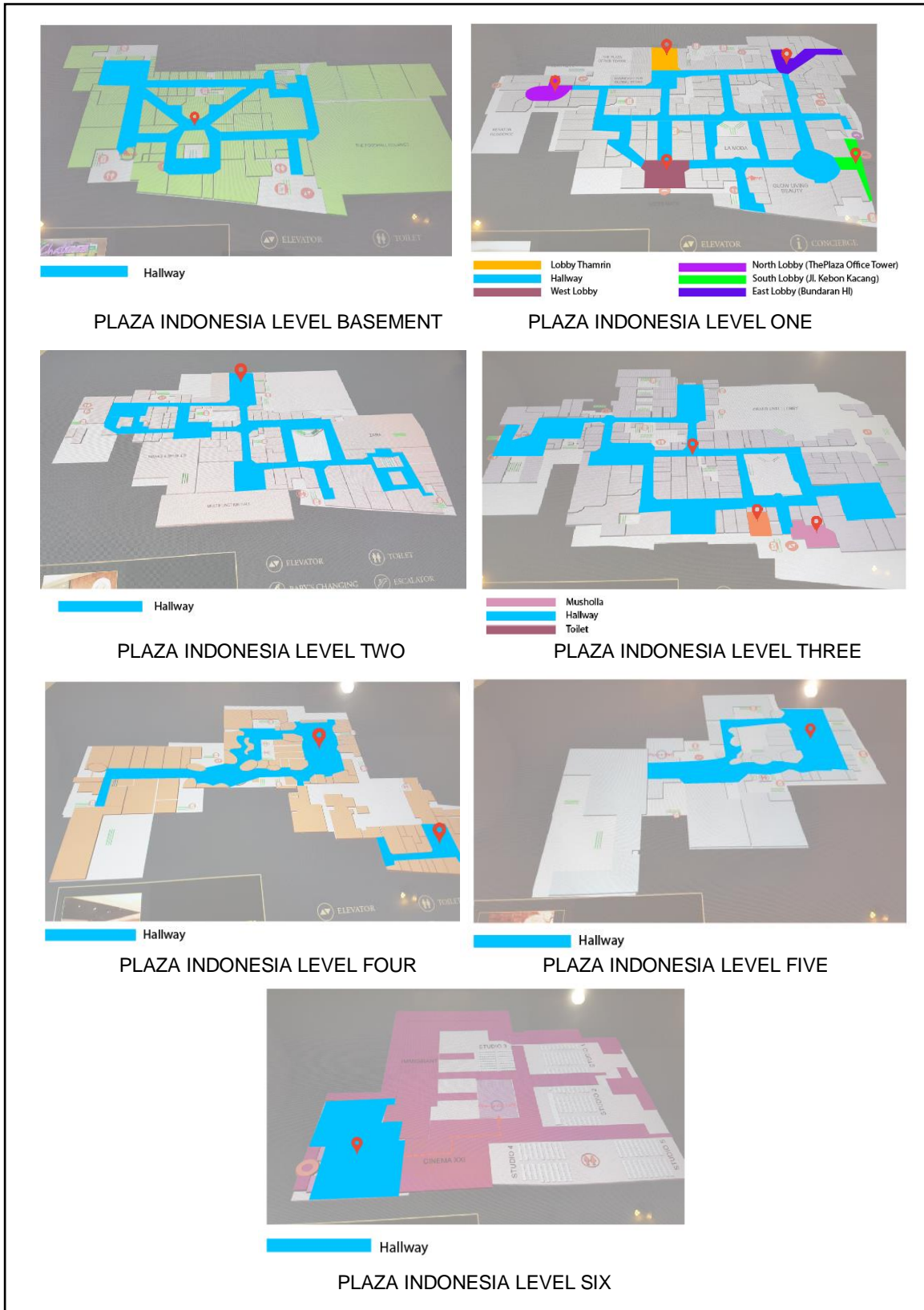
#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan utama penelitian yaitu mencari tahu mengenai penggunaan jenis material *finishing* pada ruang penunjang di *mall* Plaza Indonesia maka diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Referensi bagi perancang untuk mempertimbangkan terhadap pemilihan material *finishing* untuk desain interior yang dirancangnya
2. Menjadi acuan arsitek untuk merancang desain interior sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Mengingat pemilihan material *finishing* yang baik juga akan berpengaruh terhadap kualitas ruang interior itu sendiri.

#### 1.5 Batasan Masalah

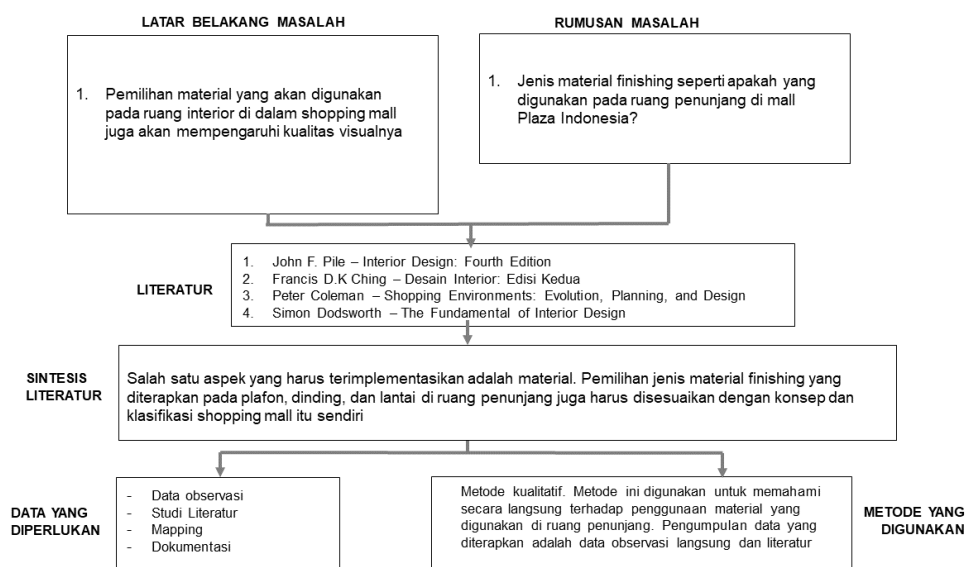
Untuk batasan masalah dalam skripsi ini, elemen ruang penunjang yang akan penulis bahas merupakan ruangan yang merupakan bagian dari interior di *mall* Plaza Indonesia. Untuk *mall* Plaza Indonesia, penulis akan mencoba untuk mempelajari penggunaan jenis material *finishing* pada ruang penunjang di dalam *shopping mall*. Batasan masalah yang akan penulis bahas adalah penggunaan material *finishing* yang digunakan pada ruang penunjang di *mall* Plaza Indonesia. Elemen ruang penunjang yang akan penulis bahas merupakan ruangan yang merupakan bagian dari interior *shopping mall* itu sendiri. Ruang penunjang tersebut terdiri dari *hallway*, *lobby*, toilet, dan musholla. Ruang penunjang yang akan penulis analisis dimulai dari *level* basement hingga *level* 6. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai ruang penunjang di Plaza Indonesia yang dipelajari, akan dijelaskan pada gambar 1.6. Pertimbangan penulis dalam memilih ruang-ruang penunjang tersebut dikarenakan selain ruang-ruang tersebut merupakan bagian dari desain *shopping mall* dan ruangan tersebut juga sering dilalui dan digunakan oleh pengunjung, namun ruang interior di dalam *shopping mall* tersebut juga memiliki *façade* interior dan identitas ruang masing-masing sesuai dengan kelas *mall* itu sendiri.



Gambar 1.6 Scope ruang penunjang di Plaza Indonesia yang akan penulis bahas  
 Sumber: Dokumentasi pribadi dan diolah kembali oleh penulis, 2018

## 1.6 Kerangka Berpikir Penelitian

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, penulis juga menyempatkan diri untuk membuat kerangka berpikir. Kerangka berpikir dibuat untuk mempermudah pemahaman penelitian bukan hanya bagi penulis saja, namun juga bagi pembaca lainnya. Kerangka berpikir ini juga merupakan bagian dari proses penulis dalam menulis penelitian ini. Untuk mengetahui secara rinci bagaimanakah penerapan kerangka berpikir yang penulis susun, akan dijelaskan pada gambar 1.7 berikut ini:



Gambar 1.7 Kerangka Berpikir Penelitian  
Sumber: Olahan penulis, 2018

## 1.7 Sistematika Penulisan

Pada penulisan penelitian ini penulis akan menjabarkan secara singkat mengenai sistematika penulisan, tujuannya adalah untuk memberikan gambaran terhadap setiap pembahasan yang penulis jabarkan di setiap babnya. Susunan dalam sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

- **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab I ini, penulis akan menjabarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode



pengambilan data, batasan masalah, dan sistematika penulisan yang digunakan.

- **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab II ini, penulis akan menjabarkan mengenai tinjauan buku dan jurnal yang penulis gunakan sebagai literatur dalam penulisan penelitian ini. Literatur yang penulis gunakan adalah buku yang ditulis oleh Djoko Pitono yang berjudul “Mal – Surga Tanpa Tuhan, Ruang Tanpa Waktu”, buku yang ditulis oleh John F. Pile yang berjudul *Interior Design: Fourth Edition*, buku yang ditulis oleh Simon Dodsworth yang berjudul *The Fundamental of Interior Design*, buku yang ditulis oleh Jean Lambert yang berjudul *Asia-Pacific Shopping Centre Classification*, dan buku yang ditulis oleh Francis D.K Ching yang berjudul *Desain Interior: Edisi Kedua*, beserta beberapa jurnal dan referensi lainnya.

- **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab III ini, penulis akan menjabarkan mengenai bagaimana penulis mengidentifikasi topik penelitian yang penulis pilih, pendekatan penelitian yang penulis gunakan, teknik pengumpulan data penelitian, lokasi dan waktu studi kasus, dan sintesis data.

- **BAB IV: PEMBAHASAN**

Pada bab IV ini, penulis akan menjelaskan serta menganalisis ke lokasi penelitian yang berlandaskan pada literatur yang dipilih untuk mengetahui serta mengaitkan secara mendalam mengenai jenis pemilihan material *finishing* seperti apakah yang digunakan pada ruang penunjang di mal Plaza Indonesia.

- **BAB V: KESIMPULAN**

Pada bab V ini, penulis akan menjabarkan mengenai kesimpulan terkait dengan penelitian yang penulis lakukan. Pada bab ini juga akan dijabarkan dan menguraikan kembali topik dan pembahasan penelitian ini dengan menjawab tujuan penelitian yang sudah tertulis pada sub-sub 1.3.

- **BAB VI: DAFTAR PUSTAKA**

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan mengenai sumber-sumber atau referensi yang digunakan dalam penulisan penelitian ini.

*Halaman ini sengaja dibiarkan kosong*